

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah atau daerah yang satu ke wilayah atau daerah yang lain. Migrasi penduduk yang terjadi di era modern ini sering kali disebabkan oleh berbagai macam faktor yakni; minimnya lapangan pekerjaan, sumber daya alam yang kurang, bencana alam, perbedaan pendapat, hubungan sosial yang tidak baik, terjadinya peperangan, dan konflik antar umat beragama. Dari faktor-faktor penyebab migrasi tersebut, dapat memperlihatkan bahwa persoalan mengenai migrasi merupakan sebuah gambaran perkembangan pengetahuan manusia akan pentingnya pemenuhan kebutuhan hidup. Pada intinya bahwa setiap orang menginginkan hidupnya tidak ditindas oleh situasi atau keadaan tidak memungkinkan secara khusus dalam hal pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Di dalam Kitab Suci umat Katolik, terdapat banyak kisah yang dapat dihubungkan dengan tema migrasi, salah satunya adalah kisah eksodus dalam Kitab Keluaran. Bangsa Israel telah berkembang menjadi bangsa yang besar, jumlah mereka bertambah-tambah dan kehidupan baik ekonomi, politik, sosial, budaya, pendidikan dan keagamaan bisa dikatakan sudah mapan. Situasi kehidupan bangsa Israel ini kemudian menimbulkan ketakutan raja Mesir. Bangsa Israel kemudian ditindas dan dieksploitasi sebagai budak oleh bangsa Mesir. Situasi penindasan ini membuat umat Israel mengalami penurunan beberapa aspek kehidupan yakni ekonomi, politik, sosial, budaya, pendidikan dan keagamaan. Sebagai makhluk hidup yang berasional, mereka menginginkan kebebasan. Mereka kemudian melakukan migrasi ke tanah Kanaan, tanah yang telah dijanjikan Allah kepada bangsa Israel.

Fenomena migrasinya bangsa Israel dari tanah Mesir ke tanah Kanaan paralel dengan kisah migrasinya penduduk Lewouran dari kampung lama ke kampung baru. Perkembangan kehidupan penduduk kampung lama Lewouran

dapat dilihat dari keadaan geografis, keadaan kependudukan, matapencarian, kehidupan sosial dan budaya, stratifikasi sosial, sistem kekerabatan, dan sistem kepercayaan. Setiap keadaan ini mempunyai kelebihan dan kekurangan apabila dilakukan perbandingan antar daerah atau wilayah yang satu dengan yang lain. Perbandingan ini menjadi tolok-ukur perkembangan dan kehidupan manusia dalam daerah atau wilayah tersebut. Apabila sebagian dari keadaan itu tidak mendukung maka, alternatif yang diambil adalah melakukan migrasi atau berpindah ke daerah atau wilayah lain yang dianggap dapat membantu perkembangan dan kehidupan mereka. Dalam konteks migrasi atau perpindahan penduduk kampung lama Lewouran ke kampung baru, faktor utama penyebab terjadinya migrasi adalah penindasan secara tidak langsung. Penindasan secara tidak langsung inilah yang berimbas pada penurunan beberapa aspek kehidupan yakni; ekonomi, sosial, budaya, politik, pendidikan, dan agama. Dari aspek-aspek tersebut kemudian menjadi faktor penyebab terjadinya migrasi penduduk kampung lama Lewouran.

Pertama, faktor ekonomi. Faktor utama penyebab ketidaksabilan kehidupan ekonomi masyarakat penduduk kampung lama Lewouran adalah pola hidup, infrastruktur pendukung, dan sistem yang berlaku dalam masyarakat misalnya urusan adat pernikahan. Ketidakstabilan ekonomi ini mempunyai dampak yang sangat signifikan dalam kehidupan setiap anggota masyarakat kampung lama Lewouran. Ada beberapa dampak yang sangat serius yakni; mereka tidak mampu membiayai uang sekolah anak mereka, mereka tidak mampu membangun rumah yang baik atau layak sebagai tempat untuk mereka tinggal, timbulnya kekerasan dalam rumah tangga, anak-anak mengalami stanting, kemampuan anak-anak mengalami penurunan karena kurangnya asupan gizi, dan mudah terserang penyakit karena lemahnya daya tahan tubuh.

Kedua, faktor politik. Beberapa penyebab terjadinya ketidakstabilan kehidupan politik dalam masyarakat kampung lama Lewouran adalah perubahan kepemimpinan dan kebijakan pemerintahan yang baru, penetapan regulasi yang memihak, dan konflik sosial. Ketidakstabilan kehidupan politik ini membawa dampak yang sangat fundamental bagi kelangsungan hidup masyarakat kampung

lama Lewouran misalnya; menimbulkan ketegangan di antara sesama secara khusus antusias dalam membuat keputusan pada saat diadakan pertemuan bersama karena pertimbangan kondisi dan keadaan perumahan, meningkatnya problem di tengah masyarakat secara khususnya keterlibatan anak muda dalam ranah urusan adat, perbedaan sosial di mana munculnya sikap saling menyalahkan atau saling mencurigai, dan juga memengaruhi kesehatan mental setiap anggota penduduk.

Ketiga, faktor sosial. Beberapa faktor penyebab ketidakstabilan kehidupan sosial masyarakat kampung lama Lewouran sebagai berikut; pengambilan peran dalam kehidupan bermasyarakat secara khusus urusan adat yang selalu mengedepankan penentuan jenis kelamin, usia, dan pekerjaan, kehidupan berkelompok berdasarkan garis keturunan misalnya, *Kebe*, *Riang Tapo*, *Tua Galu*, dan *Wai Wate Wolo* dengan jarak yang cukup jauh, yang mana sangat memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Berdasarkan faktor-faktor penyebab di atas, secara tidak langsung menuai dampak bagi kehidupan masyarakat kampung lama Lewouran misalnya, timbulnya konflik sosial dalam masyarakat, dampak psikologis bagi setiap anggota penduduk, menghambat pembangunan generasi muda di masa depan, kualitas hidup masyarakat mengalami penurunan.

Keempat, faktor budaya. Beberapa penyebab ketidakstabilan kehidupan budaya dalam masyarakat kampung lama Lewouran misalnya, lemahnya pendidikan, tuntutan adat yang kental, primordialisme, kurangnya fasilitas pendukung dan kurangnya relasi antar wilayah atau daerah lain. Untuk itu, dampak bagi kehidupan budaya bagi kelangsungan hidup masyarakat kampung lama Lewouran misalnya, kurang adanya nilai solidaritas dalam kehidupan bersama, ketidakmampuan dalam berkomunikasi dengan orang di luar dari wilayah kampung lama, tidak bisa berkembang dalam hal kehidupan ekonomi, politik, dan sosial, kurang semangat dalam mengikuti atau melatih kesenian tradisional.

Kelima, faktor pendidikan. Beberapa penyebab ketidakstabilan pendidikan dalam masyarakat kampung lama Lewouran misalnya, rendahnya jumlah

pendidik, tenaga pendidik, dan fasilitas pendukung yang mana disebabkan karena faktor ekonomi, lingkungan, pola pikir, jarak, dan lemahnya perjuangan pemerintah. Oleh karena itu, dampak dari faktor penyebab rendahnya jumlah pendidik, tenaga pendidik, dan fasilitas pendukung adalah ketidakmampuan dalam memahami sesuatu, ketidakmampuan memahami bahasa Indonesia, kehidupan ekonomi mengalami penurunan, merasa minder dengan orang lain, dan ketidakmampuan dalam menulis dan membaca.

Keenam, faktor agama. Beberapa faktor penyebab ketidakstabilan kehidupan agama masyarakat kampung lama Lewouran misalnya, kurang mendapat pelayanan yang maksimal dari Para Imam misionaris, jarak antara rumah yang satu dengan rumah yang lain berjauhan, masih banyak orang yang menganut agama tradisional, tidak ada orang yang dikhususkan untuk mengajar tentang agama Katolik (katekis), kurang aktif dalam mengikuti kebaktian pada hari Minggu, dan kurang mendapat kunjungan pastoral, sebagian orang lebih aktif mengikuti dan mendalami ajaran agama Katolik, adanya anggapan klasik bahwa ritus dan seremonial yang ada dalam agama tradisional itu merupakan tahyul. Untuk itu, dampak bagi kehidupan masyarakat kampung lama Lewouran adalah kehidupan iman mereka kurang berkembang, kurang mendapat pengetahuan yang mendalam tentang ajaran agama Katolik, kurangnya mendapatkan inspirasi hidup dari tokoh agama Katolik, kurang mendapat perhatian dari pihak agama Katolik, mengalami dilema dengan ajaran agama Katolik, dan merasa tertekan dengan tuntutan ritual dan seremonial secara khusus hewan kurban.

Bertolak dari faktor-faktor di atas, maka setiap anggota penduduk kampung lama Lewouran memutuskan untuk melakukan migrasi. Mereka menyadari bahwa kehidupan yang sedang mereka jalankan itu termasuk dalam sebuah penderitaan. Setiap penderitaan yang mereka rasakan atau alami, ada yang langsung dirasakan dan juga hanya sebagian orang yang merasakannya. Pada intinya, mereka semua mengalami penderitaan hidup yang mana menghambat dalam meningkatkan kesejahteraan hidup. Kesadaran akan penderitaan hidup menjadi titik penting dalam kehidupan penduduk kampung lama Lewouran. Oleh karena itu, kisah migrasi penduduk kampung lama Lewouran memiliki sejumlah

implikasi yang membutuhkan pertimbangan khusus dengan harapan memperbaiki kehidupan mereka.

Dalam perspektif eksodus, migrasi penduduk dapat dilihat sebagai perjalanan menuju kebebasan dan harapan baru. Dalam konteks migrasi bangsa Israel, penindasan yang mereka alami dan rasakan di tanah Mesir berdampak pada banyak aspek kehidupan. Penderitaan ini tidak hanya dirasakan oleh bangsa Israel secara kelompok, namun juga oleh individu-individu dalam kelompok tersebut. Mereka kehilangan hak asasi manusia seperti kebebasan dan martabat. Kehidupan mereka ditandai dengan kerja paksa, perlakuan kasar, dan pengabaian terhadap kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan kesehatan. Oleh karena itu, situasi kehidupan penduduk kampung lama Lewouran dan bangsa Israel adalah kesadaran akan penderitaan hidup yang menghambat mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Kesadaran mereka akan penderitaan ini mendorong mereka untuk merindukan kebebasan yang lebih baik, serta mencari jalan keluar dari situasi yang tidak memungkinkan itu. Salah satu hal yang menguatkan mereka untuk keluar dari penderitaan itu adalah Allah sendiri. Dia terus mendampingi mereka, menemani mereka, dan melindungi mereka dalam perjalanan menuju kebebasan dari penderitaan hidup yang sedang menyelimuti kehidupan masyarakat penduduk kampung lama Lewouran dan kehidupan bangsa Israel.

Dengan demikian, kisah migrasi penduduk kampung lama dan migrasi bangsa Israel adalah suatu gambaran yang memperlihatkan adanya perubahan pola pikir untuk bebas dari penderitaan hidup yang menghambat pertumbuhan setiap aspek kehidupan manusia. Hal yang sama juga terjadi dalam kehidupan semua orang. Bahwasannya, migrasi adalah salah satu solusi bagi manusia untuk dapat keluar dari situasi atau keadaan yang tidak memungkinkan bagi manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidup seseorang. Namun, persoalan tentang kesadaran akan hidup yang lebih baik tergantung pada konsep awal diputuskan untuk melakukan migrasi. Ketika keputusan itu menjadi dasar untuk keluar dari penderitaan, maka dibutuhkan pola pikir yang baru, di mana konsisten seseorang dalam memperjuangkan kesejahteraan hidupnya. Dalam konteks masyarakat

Lewouran setelah bermigrasi ke kampung yang baru, hal pertama yang upayakan adalah memperjuangkan kesejahteraan hidup mereka. Mereka berjuang bekerja sama dengan pemerintah dan LSM secara khusus pertanian untuk meningkatkan kondisi ekonomi, melestarikan budaya, merawat kesehatan, menyediakan pendidikan berkualitas, dan terlibat aktif dalam kehidupan politik. Orang Lewouran berhasil menciptakan perubahan yang signifikan dalam kehidupan mereka. Mereka meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan komunitas mereka melalui berbagai cara, termasuk pengembangan ekonomi lokal, pelestarian budaya, pelayanan spiritual, akses kesehatan yang memadai, pendidikan berkualitas, dan keterlibatan politik yang aktif.

Bertolak dari situasi hidup orang Lewouran di kampung lama dan kampung baru menunjukkan adanya pembebasan dari situasi hidup yang tidak memungkinkan menuju kehidupan yang lebih baik. Pemahaman akan pembebasan ini merupakan sebuah tanda bahwa orang Lewouran mampu mengubah pola pikir secara khusus mengingat masa depan kehidupan anak-anak mereka. Untuk itu, penulis memberikan apresiasi kepada penduduk Lewouran yang telah berjuang keluar dari keadaan hidup yang tidak memungkinkan menuju kehidupan yang lebih baik dengan mampu melewati tantangan dan kesulitan selama proses migrasi berlangsung. Penulis berharap situasi hidup yang sekarang sedang dihidupi orang Lewouran di kampung baru terus diperbaharui secara khusus memperbaharui pola pikir dalam mengatur setiap aspek kehidupan, seperti; kehidupan ekonomi, politik, sosial, pendidikan, budaya, dan keagamaan menjadi lebih baik. Pada akhirnya, migrasi yang sesungguhnya adalah sebuah pembebasan sekaligus kesadaran untuk memperbaiki hal-hal yang kurang mendukung dalam perkembangan hidup seseorang dengan cara membangkitkan kembali semangat yang baru yaitu perjuangan dalam memperbaiki kehidupan.

5.2 SARAN

5.2.1 Pihak Pemerintahan

Perjuangan penduduk Lewouran untuk bermigrasi dari kampung lama ke kampung baru tidak terlepas dari perjuangan pemerintah, baik pemerintahan adat

maupun pemerintahan daerah. Untuk itu, pemerintah wajib untuk terus memantau perkembangan hidup penduduk Lewouran. Hal ini agar perpindahan penduduk Lewouran dari kampung lama ke kampung baru tidak sekedar berpindah tetapi memiliki suatu nilai bahwa penduduk dan pemerintah menginginkan adanya perubahan hidup secara khusus perkembangan hidup mulai dari kehidupan ekonomi, sosial, politik, pendidikan, agama, dan kebudayaan dapat berkembang seturut perkembangan zaman. Untuk itu, pemerintah harus tegas dan fokus terus untuk memberikan dukungan kepada penduduk dalam setiap aspek kehidupan tersebut dengan cara menyumbangkan fasilitas pendukung dalam proses perkembangan aspek-aspek kehidupan tersebut.

5.2.2 Pihak Gereja

Salah satu penyebab migrasinya penduduk Lewouran dari kampung lama ke kampung baru adalah faktor kehidupan agama. Dalam konteks ini adalah pelayanan dari pihak Gereja yang masih belum memadai karena jarak, baik dari pusat paroki ke stasi Lewouran (kampung lama) maupun dari rumah ke rumah dalam kampung. Penduduk Lewouran sekaligus umat Allah sangat merindukan pelayanan iman dari pihak Gereja untuk pertumbuhan dan perkembangan iman mereka. Oleh karena itu, sangat diharapkan setelah perpindahan penduduk Lewouran dari kampung lama ke kampung baru, Gereja dengan segala perjuangan untuk terus memberikan pelayanan yang memadai agar umat mengalami perkembangan hidup tidak hanya berkat perjuangan dari pemerintah melainkan dari pihak Gereja, baik kehidupan iman maupun kehidupan sosial lainnya.

5.2.3 Penduduk Lewouran

Migrasi atau perpindahan penduduk kampung lama Lewouran ke kampung baru merupakan tanggapan penduduk akan situasi hidup yang kurang mendukung dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka masing-masing. Sebagai tanggapan bersama maka, hal yang sangat diidealkan adalah kesadaran untuk memperbaiki aspek-aspek kehidupan (ekonomi, sosial, politik, pendidikan, budaya, dan agama) menjadi lebih baik. Untuk itu, diperlukan semangat kerja sama untuk mengembangkan setiap aspek kehidupan tersebut. Bahwasannya perjuangan

bersama adalah kunci untuk menggapai apa yang telah ditanamkan saat awal keputusan untuk melakukan migrasi ke kampung baru. Intinya dengan bermigrasi diharapkan setiap penduduk Leworan untuk terus mempertahankan semangat kerja samanya sampai kapan pun.

5.2.4 Rekomendasi untuk Penelitian Lanjut

Dalam penelitian ini, penulis mengakui bahwa hasil penelitian masih dalam taraf menuju penyempurnaan. Untuk itu, penulis sekaligus peneliti mengharapkan para peneliti selanjutnya yang mengambil topik pembahasan sama dengan penelitian ini atau menggunakan hasil penelitian ini dengan mengambil sudut pandang yang berbeda dapat melakukan penelitian pengkajian lebih mendalam terhadap faktor-faktor penyebab migrasi dan analisis dampak migrasi dalam jangka panjang. Hal ini agar hasil penelitian dan pembahasannya dapat menghasilkan pengetahuan baru sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan atau pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

1. DOKUMEN DAN KAMUS

Data Statistik dusun Lewouran, tahun 2022.

Data Statistik dusun Lewouran, tahun 2024.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

2. BUKU

Astuti, Fuji. *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana 2016.

Bake, Jonathan & Tade Akin Aida, ed. *The Migration Experiences in Afrika*. Nordiska Afrikainstitutet: Gotab, 1995.

Baker, David L dan John Bimson. *Mari Mengenal Arkeologi Alkitab-sebuah Pengantar*. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.

Betts, Alexander. *Forced Migration and Global Politics*. United Kingdom: Wiley-Blackwell, 2009.

Bill T, Arnold and Richard S. Hess (ed), *Ancient Israel's History an Introduction to Issues and Sources*. Michigan: Baker Academic, 2014.

Budi Kleden, Paul. *Membongkar Derita Teodice: sebuah Kegelisahan Filsafat dan Teologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2006.

Budi Suharto, Rachmad. *Teori Kependudukan*. Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2020.

Dam Febrianto, Martinus. *Sang Pelintas Batas-Batas-Berteologi di Era Migrasi Bersama Paus Fransiskus*. Yogyakarta: Kanisus, 2022.

- Fitri Rahmadana, Muhammad. *Teori-teori tentang Wilayah dan Migrasi*. Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada, 2020.
- Ghazaki, Zulfikar dkk. *Migrasi sebagai Dampak Perubahan Politik dan Ekonomi di Wilayah Eks Uni Soviet*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Groenen, C. *Pengantar ke dalam Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Henry, Mattew. *Tafsiran Kitab Keluaran, Imamat*. penerj. Herdian Aprilani. Surabaya: Momentum, 2019.
- Jebadu, Alex, *Bukan Berhala*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Koten, Yosef Kladu. *Partisipasi Politik: Sebuah Analisa atas Etika Politik Aristoteles*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2010.
- Liliweri, Alo, *Organisasi Sosial Berdasarkan Institusi Sosial dan Sistem Kekerabatan*. Bandung: Nusamedia, 2021.
- Mafruhah, Izza dkk. *Migrasi dan Permasalahan sebuah Over View Kondisi di Indonesia*. Surakarta: Cv. Djiwa Amarta Press, 2017.
- Murdiyanto, Eko. *Sosiologi Perdesaan, Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa*. UPN “Veteran” Yogyakarta Press: Yogyakarta, 2008.
- Pattinasarany, Indera Ratna Irwanti. *Stratifikasi dan Mobilitas Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2016.
- Situmorang, Jonar. *Mengenal Agama Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017.
- Suharto, Rahcmad Budi. *Teori Kependudukan*. Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2020.
- Suwito. *Pengantar Demografi*. Malang: Ediide Infografika, 2020.
- Triwiyanto, Teguh. *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

Tuela, Anita Inggrith. *Memahami Perjanjian Lama: Taurat dan Sejarah*. Manado: Institut Agama Kristen Negeri (IAKN), 2021.

Wibisono, M. Yusuf. *Sosiologi Agama*. Bandung: Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.

3. JURNAL

Abdul Manan, Phil. "Kekerabatan". *Jurnal adabiya*, 17: 33, Agustus, 2015.

Adiwidjajanto, Koes. "Sejarah Bangsa Israel Awal dalam Perspektif Tafsir Sejarah Teologi Alkitabiah dan Arkeologi Biblikal". *Jurnal Studi Agama-agama*, Vol. 6, No. 1, Maret 2016.

Adiwidjajanto, Koes. "Sejarah Bangsa Israel Awal dalam Perspektif Tafsir Sejarah Teologi Alkitabiah dan Arkeologi Biblikal". *Jurnal Studi Agama-agama*, Vol. 6, No. 1, Maret, 2016.

Alfian Londok, Halomoan. "Mendialogkan Teologi Pembebasan Gustavogutierrez dan Raja Yerobeam dalam 1 Raja-Raja 12:1-24". *Jurnal Teologi Kristen*, Vol. 3, No. 2, Juli 2022.

Boiliu, Noh I. "Tinjauan Sosio Kultur tentang Posisi Anak dalam Keluarga Israel Kuno". *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, Vol. 4, No. 2, November 2020.

Borjas, George J. "Economic theory and international migration". *International Migration Review*, Vol. 23, No. 3, September, 1989
<https://doi.org/10.1177/019791838902300304>.

Budiman, Sabda, dkk. "Implikasi Kronologi Bangsa Israel Keluar dari Mesir dalam Kitab Keluaran bagi Orang Percaya". *Jurnal Shema*, Vol. 1. No. 1, Juni, 2021.

Febrianto, Martinus Dam. "Berteologi Multidisipliner dan Interkultural di Zaman Migrasi." *Jurnal Teologi*, Vol. 9, No. 1, Mei 2020.

- Feriando Simanjuntak, Irfan dkk. "Signifikansi Kepemilikan Tanah Kanaan Bagi Bangsa Israel Di Perjanjian Lama". *Jurnal Teologi dan Pendidikan agama Kristen*, Vol. 5, No. 1, September 2020.
- Gapari, Muhamad Zaryl, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani Tembakau di Desa Batu Nampar Kecamatan Jerowaru." *Islamika*, Vol. 2, No. 1, Januari, 2020.
- Gulo Soge, Yosefina, dkk. "Gambaran Allah Menurut Budaya Lamaholot dengan Allah dalam Ajaran Gereja Katolik". *In Theos: Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, Vol. 1, Mo. 8, Agustus 2021.
- Kanu, Ikechukwu Anthony, Immaculata Olu Omojola, and Mike Boni Bazza. "The Quest for A Theology of Migration", *Nnadiesube Journal of Religion, Culture and Society* Vol. 1, No. 2, March 2019.
- Kilu Muda, Anna, dkk. "Relevansi Nilai-Nilai Tarian Raja Sine dengan Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran PKn Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, April 2020.
- Laoli, Setiaman. "Konsep Ketaatan berdasarkan Bilangan 21: 4-9 dan Implikasinya bagi Hidup Orang Percaya." *YADA: Jurnal Teologi Biblika dan Reformasi*, Vol. 1, No. 2, September, 2023).
- Leonardo Presley Purba, Jhon dan Robinson Rimun. "Kritik terhadap Metode Tafsir Hermeneutik Pembebasan terhadap Peristiwa Keluaran sebagai suatu Bentuk Pembebasan". *Jurnal Teologi Amreta*, Vol. 4, No. 2, Juli 2021.
- Martinus, Karel dan Siahaya. "Dampak Sosial Politik terhadap Perkembangan Ekonomi Umat Allah Zaman Perjanjian Lama". *Jurnal Teruna Bhakti*, Vol. 2, No. 1, Agustus 2019.
- Marzali, Amri. "Agama dan kebudayaan", *Umbara: Jurnal Antropologi Indonesia*, Vol. 1, No. 1, Juli 2016.

- Marzali, Amri. "Agama dan kebudayaan". *Umbara*, Vol. 1, No. 1, Juli, 2017
<https://doi.org/10.24198/umbara.v1i1.9604>.
- Muhamad, Alby Nur. "Migrasi Total Masuk Kabupaten/Kota di Indonesia Tahun 2015: Tren Dan Determinan". *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, Vol. 6, No. 1, Juli, 2021
<https://doi.org/10.33701/jipsk.v6i1.1560>.
- Nurul Afni, Fitri, dkk. "Kepercayaan Animisme Masyarakat Postkolonial Jawa dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari". *PARAFRASE: Jurnal Kajian Kebahasaan dan Kesastraan*, Vol. 20, No. 1, Mei 2020.
- Parulian, Panca. "Kepemimpinan Kaum Minoritas: Analisis Teks Keluaran 1-2". *Edulead: Journal of Christian Education and Leadership*, Vol. 2, No. 2, Desember 2021.
- Purba, John Leonardo Presley dan Robinso Rimun. "Kritik terhadap Metode Tafsir Hermeneutik Pembebasan terhadap Peristiwa Keluaran sebagai suatu Bentuk Pembebasan". *Jurnal Teologi Amreta*, Vol. 4, No. 2, Juli, 2021.
- Putra, Ahmad. "Konsep Agama dalam Perspektif Max Weber". *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, Vol. 1, No. 1, Juni, 2020 doi:
<https://doi.org/10.15548/al-adyan.v1i1.1715>.
- Ritonga, Nova. "Teologi Penderitaan: Mengajarkan Konsep Penderitaan Berdasarkan Alkitab." *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja*, Vol. 3, No. 1, Maret, 2020.
- Romadhani, Achmad Fadjar, Afsal Hilal Hamdi, and Aldrian Kurniawan. "Migrasi Manusia dan Penyelundupan Manusia sebagai Ancaman Keamanan Nasional di Indonesia: Perspektif Kriminologi". *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, Februari, 2024
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3333>.

- Ronaldo, Paskalis. "Teladan Kepemimpinan Musa". *Jurnal Forum Filsafat dan Teologi*, Vol. 51, No. 1, April 2022.
- Rosana, Ellya. "Dinamisasi kebudayaan dalam realitas sosial". *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, Vol. 12, No. 1, Juni, 2017
<http://dx.doi.org/10.24042/ajsla.v12i1.1442>.
- Salmon, Yonathan dkk. "Kontroversi Bohong dalam Keluaran 1:8-22". *Jurnal Teologi Berita Hidup*, Vol. 4, No. 1, September 2021.
- Sianipar, Ronald dkk. "Kajian Teologis Kepemimpinan Musa". *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 3, No. 2, September 2018.
- Simanjuntak, Irfan Feriando, dkk. "Signifikansi Kepemilikan Tanah Kanaan Bagi Bangsa Israel Di Perjanjian Lama". *Jurnal Teologi dan Pendidikan agama Kristen*, Vol. 5, No. 1, September, 2020.
- Simarmata, Luhut. "Pendidikan Israel". *Jurnal Pendidikan dan Teologi*, Vol. 2, No. 2, Desember 2019.
- Sinaga, Janes, dkk. "Karakter Kepemimpinan Musa Inspirasi Setiap Pemimpin". *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual*, Vol. 12, No. 2, November, 2021.
- Sinaga, Lamria. "Teologi Migrasi dan Diakonia Transformatif: Sebuah Tawaran Berteologi Merespons Realitas Migrasi di Era Globalisasi." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, Vol. 7, No. 2, April, 2023.
- Syahrain, Ruliyanto. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Migrasi Komunitas Warga Sulawesi Selatan ke Kota Ternate". *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora (JSEH)*, Vol. 5, No. 2, Desember 2019.
- Tembay, Aris Elisa, dkk. "Kepemimpinan Spiritualitas Musa Sebagai Dasar Bagi Pembinaan Asrama Di Sekolah Tinggi Theologia Ebenhaezer."

SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual, Vol. 14, No. 2, November, 2022).

Wahyuni, Sri dan Yan Kristianus Kadang. "Mendidik Anak: Studi Eksplanatori tentang Pemahaman Jemaat Mengenai Mendidik Anak". *QUAERENS: Journal of Theology and Christian Education*, Vol. 1, No. 2, Desember 2019.

Wardoyo, G. Tri. "Percik-Percik Pengharapandi tengah Krisis dalam Kitab Suci". Prosiding Seminar Nasional/Hari Studi STFT Widya Sasana 2021. Malang: STFT Widya Sasana, 2021.

Wibowo, Gandi. "Migrasi Dalam Perspektif Sosio Teologi Kristen: Krisis Pengungsi Irak-Suriah di Eropa Barat". *Jurnal Voice*, Vol. 2, No. 1, Maret, 2022 <https://doi.org/10.54636/teologi.v2i1.28>.

Wijaya, Jonathan. "Deus Migrator dan Komunitas Diaspora: Sebuah Tinjauan Terhadap Misiologi." *TRANSFORMATIO: Jurnal Teologi, Pendidikan, dan Misi Integral*, Vol. 1, No. 01, Oktober, 2023.

4. INTERNET

Cline, Austin. "Pengantar Kitab Keluaran", dalam <https://id.eferrit.com/pengantar-kitab-keluaran/>, diakses pada 30 September 2023.

Ensiklopedia stekom, "Kitab Keluaran", dalam https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Kitab_Keluaran, diakses pada 29 September 2023.

Geograf, "Pengertian Kehidupan Sosial: Definisi dan Penjelasan Lengkap Menurut Ahli", dalam <https://geograf.id/jelaskan/pengertian-kehidupan-sosial/>, diakses pada 20 Mei 2024.

https://p2k.unkris.ac.id/id3/1-3065-2962/Keluar-Dari-Mesir_160547_unkris_p2k-unkris.html, diakses pada 01 Oktober 2023.

- Kevin, “The Meaning of Exodus: What It Is and How to Use It”, dalam <https://thewordcounter.com/meaning-of-exodus/>, diakses pada 29 September 2023.
- M Indrasmoro, Yoel. “Kisah Yakub Menjadi Israel”, dalam <https://www.satuharapan.com/read-detail/read/kisah-yakub-menjadi-israel>, diakses pada 30 September 2023.
- Mariottini, Claude. “Exodus: The Oppression of Israel” dalam <https://claudemariottini.com/2021/11/01/exodus-the-oppression-of-israel/>, diakses pada 26 Maret 2024.
- Olson, Dennis. “Commentary on Exodus 1:8—2:10”, dalam <https://www.workingpreacher.org/commentaries/revised-common-lectionary/ordinary-21/commentary-on-exodus-18-22-21-10-3>, diakses pada 27 Maret 2024.
- Prasetya Pieth, Kurniawan. “Pemberontakan Israel, Kesetiaan Allah, dan Pembenaran Kita”, dalam <https://www.buletinpillar.org/alkitab-theologi/pemberontakan-israel-kesetiaan-allah-dan-pembenaran-kita>, diakses pada 01 Oktober 2023.
- Riadi, Muchlisin. “Migrasi: Pengertian, Teori, Jenis dan Perhitungan”, dalam <https://www.kajianpustaka.com/2023/06/migrasi.html>, diakses pada 28 September 2023.
- Smith, Emma. “Migrasi vs Keluaran: Perbedaan dan Perbandingan”, dalam https://askanydifference.com/id/difference-between-migration-and-exodus-with-table/#google_vignette, diakses pada 27 September 2023.
- TOW Project, Israel in Egypt (Exodus 1:1-13:16), dalam <https://www.theologyofwork.org/old-testament/exodus-and-work/israel-in-egypt-exodus-111316/#the-harshness-of-the-israelites-slave-labor-in-egypt-exodus-18-14>, diakses pada 27 Maret 2024.

United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR), “Global Trendsforced Displacement In 2022”, dalam <https://www.unhcr.org/global-trends>, diakses pada 26 September 2023.

5. MANUSKRIP, SKRIPSI, TESIS

Olojede, Funlola O.. “The exodus and Identity Formation in View of the Origin and Migration Narratives of The Yoruba”. Thesis, University of Stellenbosch, South Africa, December, 2008.

Suri Klore, Basilius Gergorius, “Perkawinan Adat Masyarakat Titehena dan Perkawinan Kristiani (Sebuah Studi Perbandingan)”. Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2017.

Yaqin, Ainal, “Kepemimpinan Adat Semendo Perspektif Fiqh Siyasa” (Skripsi Sarjana, Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 1440 H / 2019 M), hlm. 3.

6. WAWANCARA

Lepan Uran, Hermina, Tokoh Masyarakat Lewouran, pada 16 Juli 2023.

Lewo Bala, Leonardus, Tokoh Masyarakat, pada 16 Juli 2023.

Pai Muda, Anselmus, Ketua Adat Lewouran, pada 18 Juli 2023.

Puan Muda, Yakobus, Tokoh Masyarakat Lewouran, pada 27 Agustus 2023

Tapo Kwure, Lusia, Ibu Rumah Tangga, pada 15 Juli 2023.

Wato Kwuta, Matias, Mantan Kepala Dusun Lewouran tahun 1970-2004, pada 04 Juli 2023.